

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Konsep keberagaman diri semakin mendapat perhatian penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individual maupun dalam konteks sosial. Keberagaman diri meliputi berbagai dimensi seperti identitas gender, orientasi seksual, ras, etnisitas, agama, serta nilai-nilai budaya yang berbeda<sup>1</sup>. Dalam masyarakat yang semakin plural, pentingnya penerimaan dan representasi positif terhadap keberagaman diri tidak bisa diabaikan

Representasi positif terhadap keberagaman diri mengacu pada bagaimana seseorang, serta kelompok masyarakat, dihargai dan diakui atas perbedaan-perbedaan yang mereka miliki.<sup>2</sup> Dalam banyak media dan ruang publik, keberagaman sering kali hanya ditampilkan secara terbatas, yang berpotensi membentuk stereotip negatif dan menurunkan rasa harga diri individu yang berbeda dari norma mayoritas. Padahal, penerimaan terhadap keberagaman diri adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai perbedaan.

Penerimaan keberagaman diri tidak hanya melibatkan perubahan persepsi di tingkat individu, tetapi juga membutuhkan dukungan dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan media. Peran media, misalnya, sangat krusial dalam membentuk citra positif tentang individu atau kelompok yang memiliki latar belakang dan identitas yang berbeda. Melalui representasi yang adil dan positif, keberagaman dapat dilihat sebagai kekuatan, bukan sebagai kelemahan.

Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan identitas seharusnya menjadi teladan dalam merangkul keindahan dari perbedaan. Namun, media sering kali hanya menyoroti sebagian kecil dari keragaman tersebut, terutama dalam hal kecantikan. Representasi yang terbatas ini membuat masyarakat cenderung melihat kecantikan hanya dari satu sudut pandang, sehingga mengabaikan keunikan lain yang ada di dalam keberagaman nusantara.

---

<sup>1</sup> Muallif. (2024). Identitas Sosial: Pengertian, Fungsi, Dimensi, Komponen, Teori, Faktor, dan Dampak. IAI An Nur Lampung. Diakses pada 27 Desember 2024, dari <https://an-nur.ac.id/identitas-sosial-pengertian-fungsi-dimensi-komponen-teori-faktor-dan-dampak/>

<sup>2</sup>Sendari, Anugerah Ayu (2023). "Representasi adalah Bentuk Perwakilan, Kenali Arti dan Penggunaannya." Liputan6.com. Diakses 4 November 2024, dari, <https://www.liputan6.com/hot/read/5283393/representasi-adalah-bentuk-perwakilan-kenali-arti-dan-penggunaannya?page=7>

Di Indonesia, standar kecantikan sering kali dikaitkan dengan kulit putih sebagai simbol kecantikan ideal. Artikel dari Uswah SahaL, “Glorifikasi Kulit Putih, Standar Kecantikan, dan Warisan Kolonialisme” (2024), membahas bagaimana pandangan ini berakar dari masa kolonial, ketika kulit putih dianggap lebih superior dalam hierarki sosial. Pengalaman pribadi Uswah melihat temannya yang dibully karena kulit gelap menggambarkan tekanan sosial ini, yang akhirnya memicu orang untuk mengubah penampilan demi diterima<sup>3</sup>.

Survei ZAP Beauty Index 2019-2020 menunjukkan bahwa 82,5% wanita Indonesia menganggap kulit putih sebagai standar kecantikan<sup>4</sup>. Uswah juga menyebutkan peran media dalam memperkuat pandangan sempit ini, terutama melalui iklan produk pemutih. Media sosial juga memberi tekanan serupa, dengan filter dan alat pengeditan yang membuat tampilan lebih “glowing” atau lebih putih. Standar kecantikan yang terbatas ini menyebabkan banyak orang merasa perlu mengubah penampilan mereka agar diterima, hal ini menunjukkan pentingnya representasi yang lebih beragam dan inklusif untuk membantu membangun kepercayaan diri masyarakat tanpa harus menyesuaikan diri dengan standar yang sempit.

Maka dari itu untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik di masa depan, perlu adanya edukasi akan banyaknya keberagaman diri menyampaikan representasi positif tentang kecantikan yang beragam dan diperuntukkan kepada anak-anak yang merupakan generasi penerus, hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak menerima perbedaan, menghargai diri mereka sendiri juga orang lain, serta membangun kepercayaan diri tanpa harus menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang sempit. Dengan adanya representasi yang beragam, anak-anak dan remaja dapat merasa lebih terwakili dan mendapatkan inspirasi untuk menghargai ketidaksempurnaan sebagai bagian dari keunikan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan mental anak-anak dan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Masa anak-anak dan remaja adalah waktu krusial untuk membentuk kepercayaan dan harga diri mereka. Jika mereka terus-menerus melihat gambaran “sempurna” dalam media, seperti tubuh ideal atau penampilan yang seragam, mereka bisa merasa kurang percaya diri saat tidak

---

<sup>3</sup> SahaL, U. (2024). “Glorifikasi Kulit Putih, Standar Kecantikan, dan Warisan Kolonialisme”. Kumparan. Diakses 12 November 2024, dari <https://m.kumparan.com/uswatun-khasanah-1592734952046002049/glorifikasi-kulit-putih-standar-kecantikan-dan-warisan-kolonialisme-224eQ2pq0Ng>

<sup>4</sup> Markplus Inc. (2019). ZAP Beauty Index 2019. Diakses Diakses 4 November 2024 dari [https://zapclinic.com/files/ZAP\\_Beauty\\_Index\\_Agustus\\_2019.pdf](https://zapclinic.com/files/ZAP_Beauty_Index_Agustus_2019.pdf)

memenuhi standar tersebut. Karena itu, penting bagi mereka untuk melihat beragam representasi positif yang membantu mereka mencintai diri sendiri dan menghargai ketidaksempurnaan sebagai hal unik yang membuat mereka berbeda. Ketika anak-anak menemukan tokoh yang mirip dengan diri mereka di media, mereka merasa lebih diterima dan terinspirasi untuk menerima diri apa adanya, yang berdampak baik pada kesehatan mental dan kesejahteraan mereka.

Representasi positif keberagaman fisik penting untuk memberikan anak-anak contoh visual dan naratif yang mencerminkan identitas dalam kehidupan nyata. Paparan terhadap standar kecantikan yang sempit membuat anak-anak yang berbeda dari standar itu merasa terasing. Sebaliknya, dengan melihat beragam bentuk tubuh, warna kulit, dan gaya rambut di media, anak-anak belajar menghargai perbedaan fisik sebagai hal yang normal dan indah. Keberagaman juga mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, membantu mereka memahami identitas diri dan menghargai perbedaan di lingkungan sosialnya. (Bronfenbrenner, 1979).<sup>5</sup>

Artikel dari Southwest Human Development 2021 menyebutkan bahwa representasi yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi risiko rendahnya harga diri yang sering dialami anak-anak yang kurang terwakili di media. Selain itu, rasa percaya diri yang sehat pada anak sangat penting karena mempengaruhi perkembangan emosional dan sosial mereka<sup>6</sup>. Anak-anak yang percaya diri lebih mampu menavigasi tantangan sosial, lebih resilient terhadap tekanan teman sebaya, dan lebih berani mengekspresikan identitas mereka tanpa takut dihakimi. Ini berperan penting dalam membentuk pandangan hidup mereka ke depan, termasuk bagaimana mereka memperlakukan diri sendiri dan orang lain di masyarakat<sup>7</sup>. Paparan anak-anak terhadap media yang merepresentasikan mereka secara positif dapat mengurangi efek negatif stereotip dan meningkatkan rasa percaya diri serta harga diri mereka, identifikasi dengan karakter yang beragam secara positif membantu anak-anak merasa lebih nyaman

---

<sup>5</sup> Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press..

<sup>6</sup> SWHD. (2021, February 26). *Diversity in children's media provides representation and fosters compassion*. SWHD. Diakses 6 November 2024 dari <https://www.swhd.org/diversity-in-childrens-media-provides-representation-and-fosters-compassion/>

<sup>7</sup> Nadal, Ph.D. (2021, December 27). "Why representation matters and why it's still not enough." *Psychology Today*. Diakses 6 November 2024 dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/psychology-the-people/202112/why-representation-matters-and-why-it-s-still-not-enough>

dengan identitas mereka (Ward, M. L. 2004)<sup>8</sup>. Dari Raising Children Network. (2023) juga menekankan bahwa anak-anak dengan self-esteem yang baik cenderung memiliki mindset yang berkembang, yang memungkinkan mereka untuk berani menghadapi tantangan baru.<sup>9</sup>

Fenomena ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh media dalam membentuk kepercayaan diri dan penerimaan diri. Melalui buku ilustrasi anak, keberagaman bisa dikenalkan dengan cara menarik dan mudah dipahami melalui visual, sehingga anak dapat melihat bahwa perbedaan adalah sesuatu yang perlu dirayakan. Buku “Tampil Berani, Rayakan Keunikan Diri” hadir untuk mengisi kebutuhan ini dengan menampilkan kisah Olyn, gadis yang belajar mencintai diri dan bermimpi menjadi konten kreator fashion. Di perjalanannya, Olyn bertemu tiga kreator inspiratif Sella, Narae, dan Adyl yang mengajarnya menerima ketidaksempurnaan fisik dan kuantitas pada diri mereka masing-masing.

Buku ini juga berisi elemen interaktif agar anak bisa lebih memahami pesan-pesan positif tentang keberagaman dan penerimaan diri. Dengan mengenalkan karakter yang beragam dan unik, buku ini mengajak anak-anak melihat media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara autentik, bukan sekadar mengejar kesempurnaan.

### Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku ilustrasi tentang representasi positif pada penerimaan keberagaman diri sebagai media edukasi anak?

### Tujuan Perancangan

- Merancang buku ilustrasi tentang representasi positif pada penerimaan keberagaman diri sebagai media edukasi anak.
- Menghasilkan buku ilustrasi anak yang menyajikan representasi positif tentang keberagaman fisik dan identitas diri.
- Mengurangi dampak negatif stereotip kecantikan di media dengan memperkenalkan karakter yang beragam dan autentik.

## 1.4 Manfaat Perancangan

### 14.1. Manfaat Akademis

---

<sup>8</sup> Ward, M. L. (2004). Wading Through the Stereotypes: Positive and Negative Associations between Media Use and Black Adolescents' Conceptions of Self. *Developmental Psychology*, 40(2), 284–294.

<sup>9</sup> Raising Children Network. (2023). *Self-esteem in children: 1-8 years*. Diakses 6 November 2024 dari <https://raisingchildren.net.au/toddlers/behaviour/understanding-behaviour/about-self-esteem>

Perancangan buku ilustrasi ini memberikan kontribusi penting dalam bidang akademis, khususnya dalam studi tentang pengasuhan toleransi dan penerimaan keberagaman. Buku ini dapat menjadi referensi dalam penelitian mengenai representasi positif dalam media anak, serta memperkaya literatur yang ada tentang dampak visual dalam pembelajaran. Selain itu, buku ini dapat digunakan sebagai sumber inspirasi bagi pendidik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang inklusif, sehingga membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keberagaman.

#### 14.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, buku ilustrasi ini berfungsi sebagai alat edukatif yang menarik bagi anak-anak, memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai keberagaman melalui cerita dan visual yang menarik. Dengan menyajikan representasi positif, buku ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak-anak, membantu mereka merasa diterima dan dihargai, terlepas dari perbedaan yang dimiliki. Selain itu, elemen interaktif dalam buku, seperti permainan atau aktivitas, dapat meningkatkan keterlibatan anak-anak, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.